

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini didasarkan pada jalannya koordinasi Program Kota/Kabupaten Layak Anak, berdasarkan penemuan dan analisis peneliti, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan Koordinasi Program Kota/Kabupaten Layak Anak ini dirasa belum optimal. Dalam koordinasi program ini adalah kurangnya keserasian dalam mencapai hasil yang dilakukan antar pelaksana karena adanya keterlambatan informasi dan penanganan, maka dari itu butuh yang namanya koordinasi yang berjalan dengan baik agar informasi yang diberikan jelas dan tidak ada lagi keterlambatan karena keterlambatan informasi bisa menimbulkan keterlambatan penanganan yang mana nantinya tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan atau rencana yang ditentukan dan juga agar keserasian itu tercapai dengan baik.

Kurangnya pemahaman tugas pokok dan fungsi dari beberapa pelaksana itu sangat mempengaruhi jalannya program. Karena faktor pendukung selain kerjasamanya yang terjalin dengan baik tetapi jika pemahaman tentang materi atau tugasnya masing masing itu masih kurang, keterbukaan informasinya pun juga kurang. Maka dilihat dari faktor penunjang koordinasi menurut Hasibuan disini pembagian kerja dan disiplin itu sangatlah berpengaruh dalam menjalankan koordinasi.

Dilihat dari faktor pendukung narasumber menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya aturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu Peraturan Daerah No 20 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak anak yang didalamnya ada terdapat pasal 61 menyebutkan bahwa harus membuat gugus tugas pelaksanaan dan mereka melaksanakannya.

Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam melaksanakan koordinasi Program Kota/Kabupaten Layak Anak :

a. Faktor Pendukung

1. Aturan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Kerjasama yang baik antar institusi dan mitra.
3. Setiap pelaksana terlibat dalam pekerjaannya.
4. Memecahkan penanganan masalah bersama melalui musyawarah.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya komunikasi yang terjalin, yang mana masih banyak yang jarang menghadiri rapat.
2. Komunikasi yang kurang maka mempengaruhi pemahaman tugas atau pemahaman program yang akan dijalankan.
3. Kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh pegawai pelaksana dalam melaksanakan tugasnya.
4. Kurangnya disiplin atau keteraturan dan profesional dalam bekerja, pegawai atau pelaksananya masih banyak yang mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama.

5. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat.
6. Kurangnya keterbukaan informasi dari beberapa pihak.
7. Kurangnya fasilitas penunjang pelayanan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa dalam menjalankan Koordinasi Program Kota/Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Bandung, selain variable koordinasi disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel implementasi kebijakan sebagai pendekatan.

5.2.2. Saran Praktis

- a. Disarankan untuk meningkatkan komunikasi, baik secara formal maupun non formal antar institusi dalam pencapaian pengembangan kebijakan KLA.
- b. Membuat timeline schedule lintas sektoral target waktu dalam pencapaian pengembangan kebijakan KLA.
- c. Pelaksana maupun mitra harus lebih terbuka dalam menyampaikan informasi agar tidak adanya kesalahan informasi yang nantinya tidak akan mendapatkan keserasian dalam mencapai hasil yang diinginkan bersama.
- d. Sosialisasi lebih diperluas agar seluruh pelaksana dan masyarakat tau betul tentang program apa yang sedang dilaksanakan.

- e. Untuk meminimalisir faktor penghambat terwujudnya Kabupaten/Kota Layak hendaknya dilakukan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui OPD terkait, sehingga masyarakat mengetahui dan memahami tentang kebijakan KLA.
- f. Meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendataan yang dibutuhkan untuk memenuhi hak anak salah satunya membuatkan akta kelahiran dan KIA pada seluruh anak di Kabupaten Bandung secara bertahap.